

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR TARUNA AKPELNI SEMARANG

Eni Tri Wahyuni

Program Studi Nautika Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.
enitriwahyuni85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar di AKPELNI Semarang..diduga model pembelajaran,fasilitas belajar, motivasi akan mempengaruhi hasil belajar Ada banyak factor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajara di AKPELNI Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di AKPELNI Semarang. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Sampel sebanyak 124 taruna AKPELNI Semarang yang diambil secara random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan data diuji serta dianalisis menggunakan path analisis (regresi berganda) dengan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, (c). model pembelajaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, (d) Berarti fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

Kata Kunci : model pembelajaran,fasilitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang baik dan berbudi luhur, mempunyai cita-cita dan bernilai dalam masyarakat serta untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana telah dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional,Perkembangan ilmu Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, komunitas, politeknik, sekolah tinggi, institusi, dan universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan atau vokasi. Gelar akademik, profesi, atau vokasi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, profesi, atau vokasi. Penggunaan gelar akademik, profesi atau vokasi lulusan perguruan tinggi hanya dibenarkan dalam bentuk dan singkatan yang

diterima dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Salah satu dari berbagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang menyelenggarakan program vokasi yaitu (Akademi Pelayaran Niaga Indonesia) AKPELNI Semarang dimana PTS ini menyelenggarakan pendidikan profesi kepelautan. Dimana kurikulum yang digunakan berupa kurikulum inti pendidikan dan pelatihan pembentukan kompetensi kepelautan dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan mengenai simulasi kehidupan di kapal di kampus.

Implementasi model pembelajaran di (Akademi Pelayaran Niaga Indonesia) AKPELNI Semarang yang dilakukan oleh para pengajar belum sepenuhnya sesuai dan efektif dalam pembelajaran yang diselenggarakan di AKPELNI Semarang. Dipandang dari mediasi model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran di AKPELNI Semarang banyak melakukan pembelajaran simulasi yang seolah-olah taruna berada di atas kapal yang sebenarnya, dalam pembelajaran ini dosen membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok. Dalam pembelajaran kelompok ini taruna harus melakukan simulasi bagaimana membawa kapal dan merencanakan perencanaan berlayar. Tetapi dalam hal ini topik sudah ditentukan oleh dosen dan perencanaan pembelajaran semua sudah dilakukan oleh dosen taruna hanya mengoperasikannya. Untuk memberikan keahlian di bidang kepelautan. Namun dipandang dari dimensi model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) materi pembelajaran belum sepenuhnya terseruktural dengan baik dan penyampaian informasi dalam pembelajaran masih belum memaksimalkan media yang tersedia

sehingga taruna masih belum dapat menerima penjelasan secara maksimal.

Perkembangan zaman yang menuntut taruna maju dalam bidang teknologi dan akademi sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu bersaing di dunia maritim nasional maupun internasional sesuai dengan visi serta misi AKPELNI Semarang. Model pembelajaran menjadi perhatian dalam proses pembelajaran terutama di AKPELNI diharapkan setelah melaksanakan pembelajaran anak dapat mempraktekannya di simulator seperti halnya taruna berada di atas kapal dan pada saat melaksanakan prala (praktek laut) anak sudah terbiasa dengan hal-hal yang ada di atas kapal. Oleh karena itu, penelitian ini salah satunya ingin menangkap fenomena Model pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, tentunya harus didukung oleh komponen-komponen yang baik pula dalam meningkatkan hasil belajar dibutuhkan juga fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, ruang pembelajaran, dan laboratoriu yang dapat menunjang pembelajaran. Media pembelajaran di AKPELNI Semarang sangat beragam tetapi ada peralatan yang tidak berfungsi secara maksimal sehingga mengganggu proses pembelajaran dan juga penyampaian materi pembelajaran akan terganggu. Contohnya pada saat pembelajaran layar LCD (*Liquid Cristal Display*) tiba-tiba berubah warnanya serta koneksi yang tersedia tidak dapat digunakan. Selain peralatan yang kadang tidak dapat digunakan dalam pembelajaran ketersediaan audio yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas, selajaran yang menggunakan hingga peyang

menggunakan peralatan tersebut tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

Kapasitas serta kondisi Ruang belajar yang nyaman dapat menimbulkan motivasi taruna/taruni dalam proses pembelajaran. Dengan hal tersebut pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar dapat dimengerti dan diterima dengan baik karena peserta didik merasa nyaman di kelas dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar taruna, sayangnya kapasitas ruang kelas yang tersedia di Akademi Pelayaran Niaga Indonesia AKPELNI Semarang belum seluruhnya dapat secara nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Selain kapasitas kelas terkadang kondisi ruang belajar terasa panas hal tersebut dikarenakan AC (*Air Conditioner*) yang tersedia di dalam kelas tidak berfungsi secara maksimal. Sehingga menyebabkan taruna/taruni tidak fokus dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pengajar karena merasa kepanasan.

laboratorium yang tersedia di Akademi Pelayaran Niaga Indonesia AKPELNI Semarang sangat banyak sesuai yang di setandakan untuk sekolah kompetensi. Banyaknya jumlah laboratorium yang dimiliki terkadang kapasitas yang dimiliki laboratorium tidak sesuai dengan jumlah taruna/taruni pada setiap kelasnya, seperti halnya ruang simulator yang di bangun untuk pembelajaran simulasi olahgerak kapal kurang sesuai dengan jumlah taruna yang ada. Dengan jumlah tarunasemester dua yang menggunakan sarna simulator tersebut sejumlah 180 taruna dan ruang yang tersedia tiga ruang simulator, dengan kapasitas yang tidak dapat menampung semua taruna semester dua dalam sekali praktek simulasi olahgerak kapal . untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pembagian kelompok dalam pembelajaran di simulator tersebut.

Pembagian kelompok untuk pembelajaran dalam satu kelompok terdiri dari tuju sampai depalan taruna.

Ruang simulator yang terdiri dari tiga ruang yang di lengkapi dengan peralatan navigasi yang menyerupai peralatan navigasi di atas kapal namun fasilitas yang tersedia didalam ruang simulator tersebut tidak semuanya dilengkapi dengan *screen view*,telegraf dan kemudi yang menyerupai dikapal. hanya satu ruang saja yang di lengkapi dengan *screen viuw*,telegraf dan kemudi yang sama persis di atas kapal. sehingga di dua ruang simulator yang tidak mempunyai *screen view* hanya dapat melihat pergerakan kapal yang dikemudikan hanya di layar komputer dan untuk menambah kecepatan mereka hanya menggunakan mouse komputer tidak dapat menggunakan telegraf, Sama halnya untuk penggunaan kemudi. Selain kelengkapan simulator serta pembagian kelompok jadwal simulator dilakukan setiap dua minggu sekali untuk setiap kelompok belajar hal tersebut mengakibatkan taruna lupa saat pertemuan selanjutnya.

Selain model pembelajaran dan fasilitas belajar ,dalam meningkatkan hasil belajar dibutuhkan juga adanya motivasi dari taruna/taruni itu sendiri.hal yang paling utama dan terpenting untuk pelajar ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi itu sendiri ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik biasanya dipengaruhi oleh faktor penentu seperti halnya model

pembelajaran ,fasilitas belajar serta motivasi yang dimiliki oleh taruna itu sendiri baik dari dalam diri taruna/taruni maupun dari luar.

Penilaian hasilbelajar yang dilakukan di AKPELNI Semarang berdasarkan penilaian kognitif,efektif serta psikomotori. Berdasarkan studi pendahuluan di AKPELNI Semarang taruna semester 2 (dua) Jurusan nautika, hasil belajar taruna mata pelajaran olahgerak dan pengendalian kapal belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai nilai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Standar ketuntasan untuk matakuliah olahgerak dan pengendalian kapal adalah 60 (enam puluh). Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa taruna di beberapa kelas di AKPELNI (Akademi Pelayaran Niaga Indonesia) Semarang yang nilai ulangan mata pelajaran Olahgerak dan pengendalian kapal masih dibawah 60 (enam puluh) atau belum tuntas.

Kurangnya hasil belajar tersebut dikarenakan penerimaan pembelajaran yang disampaikan tidak dapat terserap dengan sempurna ,taruna masih sering asik sendiri dalam pembelajaran yang menjadikan respon taruna pada saat ditanya tentang materi yang sudah disampaikan taruna sering lupa bahkan tidak faham terhadap materi yang di sampaikan.

Dari paparan permasalahan diatas menunjukkan bawa model mengajar dosen yang baik dapat memberikan pengaruh kepada taruna, terutama dapat meningkatkan hasil belajar taruna. Selain itu kelengkapan fasilitas laboratorium simulator juga memiliki peran yang penting untuk menunjang proses belajar mengajar baik itu dosen maupun taruna khususnya di AKPELNI (Akademi Pelayaran Niaga Indonesia) Semarang. Sehubungan dengan dipaparkan diatas

maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul Pengaruh Model pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar taruna di akpelni semarang.

LANDASANTEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Trianto (2010) mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran termasuk di dalamnya yakni para guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Sagala (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual tentang prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dari peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam suatu kegiatan pembelajaran. Soekanto dalam Trianto (2009) mengemukakan bahwa maksud dari suatu model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu , dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Arends (dalam Suprijono, 2013) menyatakan , bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk, tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya. “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntx, environment, and management system*” .

Artinya Menurut Amri (2013) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Ciri-ciri khusus dan unsur utama pada suatu model pembelajaran, menurut Nieveen (dalam Trianto 2013) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sahih (*valid*) aspek validasi dikaitkan dengan dua hal yaitu :
 - a. apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat.
 - b. Apakah terdapat konsistensi internal.
2. praktis aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika :
 - a. para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan.
 - b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif terkait dengan efektifitas ini, Nieveer memberikan parameter yakni:
 - a. ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif.
 - b. Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang dihaparkan.

Fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga

menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Pandangan Bloom terhadap belajar terbagi atas tiga hal yaitu ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, sedangkan yang ke dua adalah domain psikomotorik yang terdiri atas lima tingkatan, yaitu peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi, sedangkan domain ketiga adalah afektif yang terdiri dari pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran Terhadap hasil belajar

Hasil penelitian yang diperoleh ternyata model pembelajaran mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,059. Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 (model pembelajaran) sebesar 0,620 dengan tingkat signifikansi 0,537. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 124 - 2 = 122$ diperoleh sebesar 1,978 maka t_{hitung} (0,620) $> t_{tabel}$ (1,978) yang berarti H_0 diterima dan H_0 di tolak.

Pemberian model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan pemberian informasi tentang materi yang sesuai dan pemberian materi yang terstruktur akan menjadikan taruna lebih cepat dan dapat menyerap materi pembelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar akan meningkat.

Pengaruh fasilitas belajar Terhadap hasil belajar

Hasil penelitian yang diperoleh ternyata fasilitas belajar mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,195. Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 (fasilitas belajar) sebesar 2,110 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,037 nilai t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 124 - 2 = 122$ diperoleh sebesar 1,978 maka t_{hitung} (2,110) $> t_{tabel}$ (1,978) yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a .

Pemberian fasilitas belajar yang terpenuhi dengan baik salah satunya tersediannya buku-buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran dan tersedianya jaringan internet dan terdapat AC di perpustakaan akan menjadikan taruna lebih nyaman berada di perpustakaan dan mencari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil belajar taruna dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah dilakukan di AKPELNI Semarang, dan hasil analisis yang diuraikan pada bab IV, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan dengan adanya fasilitas belajar yang sesuai dengan pembelajaran taruna akan merasa nyaman dan dapat mempraktekkan materi pembelajaran dengan maksimal. Hasil belajar taruna akan meningkat dengan adanya pemahaman materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, dalam Trianto (2009:25,81,),
*Mendesain Model Pembelajaran
Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
Prenada Group.
- Amir.2013. *pengembangan dan model
pembelajaran dalam kurikulum 2013*.
Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu
Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi
Revisi Kelima*. Jakarta.Rineka Cipta.
Jakarta.
- Dalyono.2001. *Pisikologi Pendidikan*.
Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.
2010. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand. Augusty. 2006. *Metode
Penelitian Manajemen*. Badan
Penerbit Universitas Diponegoro.
Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis
Multivariate dengan program SPSS*,
Badan Penerbit Universitas
Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumberdaya
Manusia*, Jakarta:Bumi Askara.
- Hamzah.B.Uno.2011. *Teori motivasi dan
pengukurannya: Analisis pendidikan*,
Jakarta, Bumi Aksara
- Joyce, Bruce. 2009. *Models of Teaching:
Advance Organizer*. New Jersey:
Pearson education Inc. 247-261.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan
Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan dan
Implementasi Kurikulum 2013*.
Jakarta: Rosda.
- Nana Sudjan.2005. *Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
Remaja Rosdikarya
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna
Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samtrock. 2011. *Masa Perkembangan
Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
Grafindo.